



***Reuse Upcycling* Sebagai Wujud Peduli Lingkungan Warga Sekolah di SD Islam Cendekia Kota Bukittinggi**

Nefilinda¹, Salsa Agra Siwi²

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Kota Padang, Indonesia

²Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Mineral, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹nefilinda@yahoo.com, ²salsabilaagrasiwi10@gmail.com

Abstract

The purpose of implementing service activities is to provide knowledge, skills and experience about reuse upcycling as a form of environmental care for school residents to reduce waste in the school environment, this is also a contributor to waste. Also consider reducing waste, it is also necessary to pay attention to the aesthetic side and have good usability. The method used in this community service activity is the lecture method and practice/demonstration. The lecture method was carried out to deliver material on environmental impacts related to the amount of waste in the form of used cardboard, used flannel, leftover yarn, used plastic bags, and used tires. An explanation of how to make upcycling reuse to utilize used goods. The method of practice/demonstration is carried out to provide examples of the process of making reuse upcycling starting from making a toga garden and making a reading garden. The results of these training activities are (1) The implementation of training activities on making a toga garden using flower pots that can still be utilized by painting and using used tires as a garden medium in the school yard as a reuse upcycle, (2) School residents are trained in gardening read by reusing upcycling using used cardboard, used flannel, leftover yarn, used plastic bags, and old tires to extend the life with high creativity. Based on the evaluation of the process, 100% of participants' attendance during the training was met. Meanwhile, based on the results of the practice, 80% of the participants were able to make a toga garden and a reading garden well, have good usability and creativity.

Keywords: *Reuse, Upcycling, Environmental Care*

Abstrak

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang *reuse upcycling* sebagai wujud peduli lingkungan warga sekolah guna mengurangi sampah di lingkungan sekolah. Pertimbangan untuk pengurangan sampah, perlu memperhatikan sisi estetika serta memiliki kegunaan yang baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah dan praktik/demonstrasi. Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi tentang dampak lingkungan terkait dengan banyaknya sampah berupa kardus bekas, kain flannel bekas, benang sisa, kantong plastic bekas, dan ban bekas. Penjelasan cara membuat *reuse upcycling* untuk memanfaatkan barang bekas. Metode praktik/demonstrasi dilakukan untuk memberikan contoh proses pembuatan *reuse upcycling* dimulai dari pembuatan taman toga dan pembuatan taman baca. Hasil dari kegiatan pelatihan tersebut adalah (1) Terselenggaranya kegiatan pelatihan pembuatan taman toga dengan menggunakan pot bunga yang masih bisa di manfaatkan dengan cara mengecat dan memanfaatkan ban bekas sebagai media taman di halaman sekolah sebagai reuse upcycle, (2) Warga sekolah terlatih dalam pembuatan taman baca dengan *reuse upcycling* menggunakan kardus bekas, kain flannel bekas, benang sisa, kantong plastic bekas, dan ban bekas guna memperpanjang masa pakai dengan kreativitas tinggi. Berdasarkan evaluasi proses, kehadiran peserta selama pelatihan 90% dapat terpenuhi. Sementara berdasarkan hasil praktik, 80% peserta mampu membuat taman toga dan taman baca dengan baik, memiliki daya guna dan kreativitas yang baik.

Kata Kunci: *Reuse, Upcycling, Peduli Lingkungan*

A. PENDAHULUAN

Menurut Yusnindy dan Ratna dalam Hariana & Rahmatiah, (2019) yang mengemukakan bahwa *upcycle* diistilahkan *reuse* dalam bahasa Inggris (*discarded objects or material in such a way as to create a product of a higher quality or value than the original*) diartikan menggunakan kembali benda atau bahan yang tidak terpakai lagi guna menciptakan produk baru yang memiliki nilai tambah. Maka perlu dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Sesuai dengan Rafika et al., (2020) dan Rasal, (2018) bahwa program kegiatan kepada masyarakat merupakan bentuk refleksi pengetahuan dan teori yang dipadukan dengan pengalaman di lapangan untuk mengembangkan soft skill, kepribadian serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pada masa covid 19 yang sudah berkurang, maka pihak sekolah di SD Islam Cendekia yang beralamat di Jl. Veteran, Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, sudah melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) yakni melaksanakan pembelajaran secara offline sehingga siswa langsung datang ke sekolah. Kegiatan dilakukan selama lima hari yakni hari Senin hingga hari Jumat pada pukul 07.15-14.00 WIB. Sekolah ini baru beberapa tahun berdiri dan masih terakreditasi C.

Undang-undang No. 18 tahun 2008 dikemukakan bahwa sampah adalah sisa dari kegiatan masyarakat atau proses alam yang berbentuk padat. Jenis sampah terdiri atas dua yaitu sampah padat dan cair. Maka, sangat penting untuk memahami berbagai jenis sampah agar dapat dipilah yang diolah dan yang tidak dapat diolah (Hikmawati et al., 2020). Permasalahan yang ada di Sekolah SD Islam Cendekia terkait dengan peduli lingkungan antara lain: 1). Belum ada pelatihan pembuatan taman toga dengan *reuse upcycling* di halaman sekolah SD Islam Cendekia, 2). Belum ada pelatihan pembuatan taman baca dengan *reuse upcycling* di sekolah SD Islam Cendekia.

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan yang ada di Sekolah SD Islam Cendekia terkait peduli lingkungan antara lain: 1). Melakukan kegiatan pelatihan pembuatan taman toga dengan menggunakan pot bunga yang masih bisa di manfaatkan dengan cara mengecat dan memanfaatkan ban bekas sebagai media taman di halaman sekolah dengan *reuse upcycle*, (2) Melakukan kegiatan pelatihan pembuatan taman baca dengan dengan *reuse upcycling* menggunakan kardus bekas, kain flannel bekas, benang sisa, kantong plastic bekas, dan ban bekas guna memperpanjang masa pakai dengan kreativitas tinggi.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

1. Pelaksanaan Pengabdian
 - a. Lokasi Pengabdian
Pengabdian dilakukan di SD Islam Cendekia yang beralamat di Jl. Veteran, Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.
 - b. Waktu Pengabdian
Pengabdian dilakukan mulai dari tanggal 01 Oktober 2021 sampai 30 Desember 2021 (tiga bulan).
 - c. Latar Belakang Peserta dan banyak peserta Peserta pada pengabdian.
Peserta pada pengabdian kepada masyarakat terdiri dari warga Sekolah SD Islam Cendekia. Jumlah peserta 36 orang yang terdiri dari 3 guru, 31 siswa di sekolah SD Islam Cendekia, 1 DPL Kampus Merdeka 2 dan 1 Mahasiswa Kampus Merdeka 2.
2. Metode pengabdian.
 - a. Metode
Pada pengabdian ini, kami memberikan pemahaman kepada warga sekolah dalam memanfaatkan barang bekas menjadi media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan media tersebut. dan media tanam di Sekolah SD Islam Cendekia. Metode yang di gunakan pada kegiatan pengabdian adalah: ceramah dan action.
 - b. Materi yang disampaikan.
Warga sekolah mempunyai tanggung jawab yang sama di dalam mengelola lingkungan di Sekolah. Hal ini diwujudkan dalam bentuk gontong royong untuk membersihkan halaman sekolah, rungan belar, dan ruangan lain di SD Islam Cendekia.
 - c. Pratik yang telah di lakukan warga Sekolah di SD Islam Cendekia.
 - 1). Pembuatan Tanaman Toga
Tahapan membuat tanaman obat keluarga (Toga) di Sekolah dengan sederhana diantaranya: siapkan lahannya, lahan toga harus siap diolah, tetapkan pengurus khusus Toga di sekolah, siapkan bibit tanaman obat keluarga dan pemeliharaan dengan rutin.
 - 2). Pembuatan Taman Baca
 - a). Rak Buku
Bahan-bahan yang dibutuhkan: kardus bekas yang kuat yang keras, kertas kado, lem kertas atau lem bakar, gunting atau alat pemotong kertas lainnya dan penggaris. Cara pembuatan: ukur kardus sesuai

dengan kebutuhan, potong kardus sesuai dengan desain, lapiasi dengan kertas kado dan dihias.

b). Busybook

Bahan yang diperlukan: kain flannel berbagai warna, velko/prepetan, pita warna-warni, kancing besar bermacam warna dan jarum jahit serta benang. Cara membuat busybook adalah: siapkan kain flannel dengan warna sesuai dengan background, ukur 23 x 25 cm atau sesuai selera lalu gunting, ukur lagi kain flannel 50 x 25 cm untuk membuat sampul, lelehkan lem lilin lalu tempelkan lembaran-lembaran kain flannel yang berukuran 23 x 25 cm pada tengah kain yang berukuran 50 x 25 cm, langkah terakhir tinggal di isi dengan gambar yang sesuai dengan pembelajaran siswa.

c). Alphabet

Bahan: mdf 9 mm, mdf 3 mm, mdf 12 mm, mdf 6 mm, cat, template alfabet, lem kertas dan lem kayu. Peralatan: scrollsaw, table saw, trimmer dan nail gun/paku angin. Cara membuat: 1). tempel huruf A-Z yang sudah di print ke mdf 12mm dengan mendesign sendiri huruf yang disukai lalu oleskan sedikit saja lem kertas, 2). potong huruf-hurufnya, 3). membuat tempat untuk hurufnya dan tempelkan template pada mdf 6 mm, buat lubang dan potong bagian dalam, 4). membuat kotak/box untuk huruf alphabet dengan megamplas bagian ujung dan amplas halus lalu cat hingga rapi.

d). Alat peraga matematika

Alat peraga matematika berupa: blok pecahan, blok dienes, garis bilangan, papan berpaku, segitiga ajaib, dan kartu pecahan.

e). Hiasan dinding huruf hijaiyah

Bahan: kertas warna, karton bekas, spidol, lem dan gunting.

f). Bunga dari kain flannel bekas

Bahan: kain flannel bekas berbagai warna, lem, gunting, dan kawat.

g). Pot bunga dari botol bekas dan benang wol

Bahan: botol aqua bekas, benang wol sisa, lem dan gunting.

h). Permainan bongkar pasang

Bahan: karton bekas, lem, gunting, kertas warna dan spidol warna.

i). Lampion

Bahan: benang wol bekas, bola bekas, lem dan gunting.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upcycle dapat dikatakan *reuse (discarded objects or material) in such a way as to create a product of a higher quality or value than the original* yang diartikan sebagai menggunakan kembali (benda yang tidak terpakai atau bahan) sedemikian rupa untuk menciptakan produk yang lebih berkualitas dari nilai aslinya. Tujuan dari *upcycle* untuk mengubah barang bekas menjadi barang berguna tanpa melalui proses pengolahan bahan.

Upcycling untuk menciptakan sesuatu yang baru dari produk lama, bahan limbah, dan produk yang tidak diinginkan dan bahan kualitas yang lebih baik dan untuk nilai lingkungan yang lebih baik (Kim Hyun Joo, 2014).

Ada 2 aksi yang dilakukan di pengabdian yaitu:

1. Pembuatan Taman TOGA

Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) bertujuan agar siswa mengetahui apa saja jenis-jenis tanaman obat keluarga (TOGA) dan kegunaan tanaman tersebut. Selain itu program ini juga bertujuan untuk meningkatkan penghijauan di lingkungan sekolah. Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan untuk ditanam di lahan pekarangan (Bebet & Mindarti, 2015).

Langkah-langkah pembuatan taman TOGA antara lain:

- Menyiapkan pot dan ban bekas untuk media tanam
- Mencat ban bekas untuk memperindah
- Menyediakan bibit tanaman obat
- Mencampur tanah dengan pupuk kompos dan pupuk kandang
- Memasukkan ke dalam pot yang sudah disediakan dan ban bekas yang sudah di cat
- Pakai bibit tanaman obat yang sudah ditanam ke dalam polibek dan di pindah ke pot yang baru dan ban bekas
- Siram tanaman bunga dan obat tersebut.
- Rutin membersihkan dan merawat tanaman obat

Tanaman yang sudah ditanam yakni serai, kunyit, pandan, lidah buaya, kumis kucing, dan bawang dayak. Dalam rangka mengurangi sampah plastik dengan menggunakan polybag dan pot bekas yang sudah tidak terpakai lagi namun masih dalam kondisi yang bagus. Menggunakan ban bekas sebagai media tanam pengganti pot. Agar tampilannya lebih menarik dilakukan pengecatan

pada ban tersebut. Setelah tanaman sudah ditanam dan ditata dengan baik maka kegiatan selanjutnya adalah menyiram tanaman tersebut setiap hari agar tumbuh subur.



Gambar 1. Taman Toga

Untuk terjaganya tanaman beserta medianya dan lingkungan sekolah agar bersih dan nyaman maka seluruh warga sekolah turut ikut dalam kegiatan gotong royong, yang dilakukan satu kali dalam seminggu.



Gambar 2. Kegiatan Gotong Royong untuk merawat tanaman dan medianya

Berdasarkan kegiatan yang sudah terlaksana, banyak menggunakan barang bekas dalam pembuatan suatu kreatifitas inovatif dengan menggunakan prinsip daur ulang. Tony Hare (2006), daur ulang merupakan proses mengolah kembali barang bekas menjadi barang yang berguna, akhirnya dapat melestarikan lingkungan. Sesuai dengan tujuan pengabdian untuk dapat mengurangi jumlah limbah (barang bekas) yang telah banyak. Metode daur ulang yang digunakan pada kegiatan pengabdian adalah metode *Upcycling*. Myers (2014), *Upcycling* atau *creative reuse* (penggunaan kembali secara kreatif), dapat menggunakan kembali barang sebagai barang baru dengan nilai yang lebih tinggi. Kegiatan *upcycling* ini dapat mengurangi volume limbah yang ada dan juga mengurangi produksi serta penggunaan bahan mentah untuk memproduksi lebih banyak lagi. Dengan mengurangi produksi dan penggunaan bahan mentah maka masyarakat dapat mengurangi terjadinya polusi air, udara, juga tanah ataupun efek rumah kaca. Dalam proses *upcycling* diperlukan adanya kemampuan untuk menghargai bahan dan juga mencari cara yang kreatif untuk mengubah barang yang ada tersebut sebisa mungkin. Sesuai dengan pendapat Nefilinda, dkk (2020), pengaplikasian pemanfaatan botol plastic bekas sebagai media tanam yang ramah lingkungan.

2. Kegiatan Reuse Upcycling

Kegiatan reuse upcycling yang dilakukan di SD Islam Cencekia adalah pembuatan taman baca. Taman baca ini memerlukan rak untuk tempat letak buku, agar buku tertata rapi dan siswa tertib dalam mengambil dan menggunakannya serta tertib mengembalikannya ke tempat rak yang telah disediakan. Pembuatan taman baca bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat baca siswa yang masih minim. Barang-barang yang melengkapi taman baca sebagian besar terbuat dari barang bekas atau barang yang tidak layak digunakan kembali yang bertujuan untuk mengurangi sampah. Barang bekas yang digunakan seperti sedotan, kardus, kain perca, dan barang-barang lainnya yang sudah lama tersimpan di gudang sekolah ataupun barang yang dibawa langsung dari rumah. Pembuatan taman baca diusahakan semenarik mungkin agar siswa tertarik mendatangi taman baca dan membaca berbagai buku disana.

beberapa barang yang dibuat menggunakan barang bekas:

- 1). Rak buku yang terbuat dari kardus bekas. Penggunaan kardus bekas untuk mengurangi sampah dan menghemat biaya yang akan dikeluarkan.



Gambar 3. Hasil Rak Buku dari Kardus Bekas

Dari hasil rak buku dari kardus bekas yang telah dibuat, memberi kesempatan bagi siswa untuk meletakkan buku secara rapi di rak yang telah di buat. Ketika siswa membutuhkan buku mereka akan mengambil di rak dan meletakkan kembali dengan rapi setelah menggunakan buku tersebut.

2). Busybook berbahan dasar kardus bekas dan kain flannel bekas. Bussybook adalah buku yang berisi informasi yang didesain agar siswa dapat berpikir kreatif. Busybook yang kami buat kali ini berisikan proses fotosintesis dan perubahan wujud benda.

Dengan adanya busybook yang telah dibuat maka dapat menambah ragam pengayaan dari materi yang telah di tuangkan di dalam busybook. Beragamnya media yang di gunakan untuk pembelajaran di sekolah dapat menambah semangat siswa untuk belajar dan memahami materi pelajaran seperti IPA, IPS, Matematika dan lainnya.



Gambar 4. Proses Pembuatan Busybook

3). Susunan alphabet dari kardus bekas yang dirangkai membentuk kata “TAMAN BACA SD ISLAM CENDEKIA” dan ditempelkan ke dinding.



Gambar 5. Hasil Susunan Alphabet

Diharapkan dengan adanya taman bacaan berupa aneka alpabet yang di peragakan di sana, dapat menambah daya ingat siswa terhadap alpabet tersebut. Sehingga siswa dengan lancer dapat membaca.

4). Alat peraga matematika mengenai pecahan. Pembuatannya menggunakan kardus bekas, flannel dan kertas karton. Alat peraga ini dibuat berbentuk seperti bunga yang bagian tengahnya diberi perekat untuk menempelkan berbagai bentuk pecahan.

Alat peraga untuk matematika berupa beberapa pecahan dengan membentuk bunga, hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami bentuk-bentuk pecahan dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa terkait dengan pecahan. Jika dasar dari ecahan ini dapat di pahami siswa untuk pembelajaran matematika lain akan meningkatkan minat siswa untuk mengetahuinya.



Gambar 6. Hasil Alat Peraga Matematika

5). Hiasan dinding berbentuk buah mangga yang bertuliskan huruf hijaiyah. Mangga tersebut berbahan dasar kardus bekas.



Gambar 7. Hasil Hiasan Dinding Berbentuk Mangga.

Huruf ijaiyah yang di buat bertujuan agar pemanfaatan barang bekas yang ada di sekitar sekolah dapat di manfaatkan kembali untuk alat peraga berupa huruf ijaiyah. Ini akan menambah semangat siswa untuk mengetahui semua huruf tersebut, karena di buat semenarik mungkin.

6). Bunga dari kain flannel bekas yang dibentuk sedemikian rupa agar tampak menarik. Pembuatan bunga di lingkungan sekolah dapat di manfaatkan untuk hiasana di atas meja, ruang baca, dan lain sebagainya. Dengan adanya bunga akan menambah semangat siswa untuk belajar di sekolah.



Gambar 8. Hasil Bungan dari Kain Flanel

7). Pembuatan pot bunga dari botol bekas dan benang wol yang dihias dengan bunga plastik (dari plastic bekas) untuk setiap kelas.



Gambar 9. Hasil Pot dan Bunga

8). Permainan edukatif seperti permainan bongkar pasang yang terbuat dari stick kayu dan koran yang memuat tentang hewan dan tumbuhan dengan menyambung kembali gambar beserta namanya ini dinilai dapat mengembangkan aspek perkembangan kreatifitas peserta didik dalam memecahkan masalah.

Hasil dari permainan bongkar pasang ini daat mengasah kemampuan siswa dalam menyusun secara benar, cepat dan tangkas. Hal ini dapat di buat dengan berbagai macam permainan bongkar pasang untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam berpikir dan menyusun.



Gambar 10. Proses dan Hasil Pembuatan Permainan Bongkar Pasang

9). Lampion dari benang bekas yang dibentuk sedemikian rupa menggunakan lem dan balon



Gambar 11. Hasil Lampion Dari Benang

Dalam pembauatan lampion dari benang ini, perlu ketelatenan, sehingga terwujud lapion yang menarik dan bagus.

Program pembuatan taman baca ini sudah selesai dilaksanakan dan berhasil menambah minat baca siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa mendatangi taman baca dan membaca setiap buku yang ada disana pada saat jam istirahat ataupun jam pulang sekolah saat menunggu jemputan orang tua. Meskipun sebagian besar barang-barang yang mengisi taman baca terbuat dari barang bekas, namun hasil dari pembuatan taman baca ini sangat memuaskan dan sangat bermanfaat untuk mengisi waktu luang siswa dengan membaca buku.



Gambar 12. Hasil akhir Taman Baca

Hasil akhir dari kegiatan pengabdian adalah terwujudnya taman maca untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman siswa terkait dengan huruf, angka dan huruf hijaiyah. Walaupun bahan dasarnya kebanyakan dari barang bekas, akan tetapi dapat mewujudkan taman baca yang menarik bagi siswa SD Islam Cendikia.

Pemanfaatan barang bekas menjadi barang jadi dan bermanfaat kembali untuk beberapa bahan pembelajaran bagi siswa, inilah yang telah dilakukan oleh warga elolah SD Ismlan Cendekia. Keuntungan yang diperoleh bukan hanya berupa manfaat dari hasil produk akan tetapi yang lebih penting adalah memberi dampak positif bagi lingkungan sekolah. Karena *Reuse Upcycling* memberikan banyak apresiasi bagi barang bekas dan menggunakannya kembali dalam bentuk lainnya dan dapat digunakan selama mungkin. Jika barang bekas ini tidak di manfaatkan secara maksimal maka akan mencemari lingkungan sekolah. Proses *upcycling* menawarkan bahan baku yang berbeda kepada para pemanfaat *reuse*, sehingga mendorong warga sekolah untuk melakukan pemikiran kreatif dan kritis dalam menghasilkan produk *reuse upcycled* yang inovatif dan inventif. Proses *upcycling* mempromosikan proses desain bentuk lainnya, di mana ada pembelajaran akan potensi dan kapabilitas material yang dieksplorasikan atau ditransformasi secara keseluruhan menjadi kegunaan yang baru. Jika penanganan barang bekas dengan konsentrasi dan kuantitas yang banyak dan tidak maksimal maka kehadirannya berdampak negative terhadap lingkungan bahkan kesehatan masyarakat disekitarnya (Pradnyani 2019). Maka perlu dilakukan penanganan sampah ini dengan maksimal berupa kegiatan *upcycling* yang telah dilaksanakan oleh warga sekolah.

Proses *Reuse Upcycling*, warga sekolah dapat menambahkan nilai estetika, intelektual, emosional, material ke suatu produk melalui proses penggunaan kembali. Serta memberikan cara yang lebih cerdas untuk warga sekolah untuk dapat melaksanakan kegiatan 3R yang bertanggungjawab dan mempunyai daya kreasi yang tinggi, dalam menjaga lingkungan hidup agar tercipta *sustainable development*.

Pelaksanaan pegabdian mulai dari pembuatan tanaman toga, sampai dengan kegiatan reuse upcycling (rak buku, busybook, susunan alphabet, alat peraga matematika, hiasan dinding, bunag, pot bunga, permainan edukatif, lampion) awalnya kurang minat warga sekolah untuk melaksanakannya akan tetapi diberikan pencerahan, akhirnya warga sekolah dapat menerima dan dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan baik. Sesuai dengan tujuan pengabdian yaitu:

- 1). Melakukan kegiatan pelatihan pembuatan taman toga dengan menggunakan pot bunga yang masih bisa di manfaatkan dengan cara mengecat dan memanfaatkan ban bekas sebagai media taman di halaman sekolah dengan reuse upcycle
- 2). Melakukan kegiatan pelatihan pembuatan taman baca dengan dengan reuse upcycling menggunakan kerdus bekas, kain flannel bekas, benang sisa, kantong plastic bekas, dan ban bekas guna memperpanjang masa pakai dengan kreativitas tinggi.

Keterlaksanaan pengabdian dari 2 tujuan ini 100%. Hal ini dibuktikan dengan selesainya pengabdian dengan tepat waktu dan warga sekolah melaksanakannya dengan baik serta tingginya keikutsertaan warga sekolah untuk mewujudkan kegiatan pengabdian ini. Sehingga praktek *Upcycling* pada pengabdian ini, dapat melakukan untuk merubah pola pikir warga sekolah yang sebelumnya tidak terpikirkan untuk membuat tanaman toga dan menggunakan barang bekas untuk mendapatkan cara baru bagi mereka agar lebih peduli pada keberlanjutan lingkungan sekolahnya. Produk hasil pengabdian *upcycling* tidak hanya lebih baik dari aslinya, tetapi juga dapat menjaga lingkungan hidup. *Upcycling* dapat memberi nilai tambah bagi produk bekas, yang diolah menjadi produk baru (Sharma, K., & Gupta, A., 2014). Hal yang serupa Murray (2002) proses meng-upcycle ini memerlukan kreativitas yang tinggi untuk memanfaatkan dan membuat ide baru dalam mengolah suatu limbah dan hasil yang telah didapat dalam point dan dalam kategori baik dan sempurna.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah dilaksanakan sehingga:

- 1). Permasalahan yang ada di sekolah SD Islam Cendekia dapat diatasi dengan cara: melakukan kegiatan pelatihan pembuatan taman toga dengan menggunakan pot bunga yang masih bisa di manfaatkan dan memanfaatkan ban bekas sebagai media taman dengan reuse upcycle dan melakukan kegiatan pelatihan pembuatan taman baca dengan dengan reuse upcycling menggunakan kerdus bekas, kain flannel bekas, benang sisa, kantong plastic bekas guna memperpanjang masa pakai dengan kreativitas tinggi.
- 2). Implementasi dari dua macam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, telah berhasil menemukan solusi bagi warga sekolah untuk memanfaatkan kembali sampah yang ada di lingkungannya. Ide kreatif yang dilakukan di sambut baik oleh warga sekolah dengan mengikuti kegiatan pengabdian ini sampai selesai karena mereka sangat memahami manfaatnya seperti ide kreatif, lingkungan bersih dan edukasi bagi siswa.

- 3). Faktor pendorong kegiatan pengabdian ini adalah keikutsertaan warga sekolah dan menyediakan waktu serta berperan aktif. Sedangkan penghambatnya adalah bergantiannya siswa yang dapat ikut serta dalam pengabdian, karena adanya kegiatan lain yang harus diikutinya.

Dari banyaknya produk yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian ini, warga sekolah merasa puas. Edukasi dan pelatihan yang dilakukan merupakan hal baru yang perlu di terapkan terus untuk selalu menjaga lingkungan hidup, sehingga dapat mengurangi permasalahan sampah. Biaya yang di butuhkan untuk pembelian bahan murah karena bahannya berasal dari sampah yang akan di buang tetapi dilakukan *reuse upcycle*.

D. PENUTUP

Simpulan

- 1) Terselenggaranya kegiatan pelatihan pembuatan taman toga dengan menggunakan pot bunga yang masih bisa di manfaatkan dengan cara mengecat dan memanfaatkan ban bekas sebagai media taman di halaman sekolah sebagai *reuse upcycle*
- 2) Warga sekolah terlatih dalam pembuatan taman baca dengan *reuse upcycling* menggunakan kerdus bekas, kain flannel bekas, benang sisa, kantong plastic bekas, dan ban bekas guna memperpanjang masa pakai dengan kreativitas tinggi. Berdasarkan evaluasi proses, kehadiran peserta selama pelatihan 90% dapat terpenuhi. Sementara berdasarkan hasil praktik, 80% peserta mampu membuat taman toga dan taman baca dengan baik, memiliki daya guna dan kreativitas yang baik.

Saran

Warga sekolah SD Islam Cendekia sudah melaksanakan pelatihan dengan *reuse upcycling*, karena mempunyai daya kreasi yang tinggi serta menjaga lingkungan hidup. Diharapkan kepada pimpinan sekolah untuk melanjutkan kegiatan ini, karena merupakan pembelajaran bagi siswa yang ikut terlibat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bebet, N., & Mindarti, S. (2015). Tanaman obat keluarga (TOGA). In Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat (Vols. 1–24, Issue 09, pp. 52–54).
- Hariana, & Rahmatiah. (2019). Upcycle Pot Bunga Sebagai Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa di Desa Manunggu Kecamatan Manunggu Kabupaten Boalemo. Artikel Tidak Dipublikasikan.
file:///C:/Users/User/Downloads/Upcycle-Pot-

- Bunga-Sebagai-Pemanfaatan-Limbah-Sabut-Kelapa-diDesa-Manunggu-Kecamatan-Manunggu- Kabupaten-Boalemo.pdf Pemanfaatan Plastik Bekas Sebagai media tanam ramah lingkungan di Kelurahan Bungo Pasang Kota Padang.
- Hikmawati, A., Haritsyah, Prabowo, M. Y., Hafiz, A.-B., Sapitri, D., Martari, S., Nofiri, M., Widayanti, & Wulandari, R. (2020). Pelatihan Pengelolaan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Anak-Anak (P.P.L.P. M.K.T.G.M.K. Anak-Anak, Trans.). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Ahmad Dahlan*, 4(2), 131–138.
- Kim, Hyun Joo. (2014). A Study of High Value-Added Upcycled Handbag Design for the Dubai. *Jurnal Of the Korean Society of Fashion Design*. 2014; 14(1):173-188
- McDonough B., Braungart, M. (2002), *Cradle to uCradle: Remaking the Way We Make Things*
- Myers, Gail Jeanne (2014), *Designing and Selling Recycled. Acceptance of Upcycled Secondhand Clothes by Female Consumers Age 25 To 65*, North Dakota State University.
- Nefilinda, Jamsari, Elvi Zuriyani, Rika Despica, Eryka Okta Juanty, danSalma (2020), Pradnyani (2019). Kain Tenun Ikat Idup Panak Berbasis Upcycle di Desa Tenganan. Tesis Program Pascasarjana ISI Denpasar.
- Rafika, R, Alang, H., &Hartini, H. (2020). Edukasi Cuci Tangan dan Pemeriksaan Telur Cacing Pada Kuku Tangan Siswa SD Inpres Pampang 1 Makassar. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.71>
- Rasal, A. (2018). Pendampingan Wirausaha Mandiri Melalui Pembuatan Pot Dari Handuk Bekas di RW 07 Kelurahan Buliang. *Minda Baharu*, 1(1), 15–18. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1168>
- Sharma, K., & Gupta, A. (2014). *Scope of Up-Cycling in India*. BS Publications, 383.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.